



## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM

**Kartika Susanti**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kaylahafsah17@gmail.com

### *Abstract*

*Islamic education is an important aspect in shaping individual character and morality and strengthening the foundations of the Muslim faith. In this context, the implementation of a school-based management model has been recognized as an effective approach in improving the quality of Islamic education. This abstract presents the results of research on the implementation of a school-based management model in improving the quality of Islamic education. Through literature studies and data analysis from various sources, this research highlights the important role of school-based management models in providing flexibility and independence for schools in managing resources, designing curricula, and making decisions in accordance with Islamic educational values. Research findings also show that teacher competency, community participation, and the use of information and communication technology are key factors in the successful implementation of this model. Financial challenges and relevant curriculum development are also a focus in this abstract. In conclusion, the implementation of a school-based management model has great potential in improving the quality of Islamic education, but requires comprehensive support from various parties to achieve optimal results. With strong collaboration and strong commitment, Islamic education can continue to develop and make a significant contribution in shaping a better future for Muslims.*

**Keywords:** *Islamic education, school-based management model, quality of education, teacher competency*

### **Abstrak**

Pendidikan Islam merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu serta memperkuat fondasi keimanan umat Islam. Dalam konteks ini, implementasi model manajemen berbasis sekolah telah diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Abstrak ini menyajikan hasil penelitian tentang implementasi model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Melalui studi literatur dan analisis data dari berbagai sumber, penelitian ini menyoroti peran penting model manajemen berbasis sekolah dalam memberikan fleksibilitas dan kemandirian bagi sekolah dalam mengelola sumber daya, merancang kurikulum, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi guru, partisipasi masyarakat, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi model ini. Tantangan finansial dan pengembangan kurikulum yang relevan juga menjadi fokus dalam abstrak ini. Kesimpulannya, implementasi model manajemen berbasis sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, namun memerlukan dukungan komprehensif dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan kolaborasi yang kokoh dan komitmen yang kuat, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masa depan umat Islam yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, model manajemen berbasis sekolah, kualitas pendidikan, kompetensi guru

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, serta memperkuat fondasi keimanan umat Islam. Di berbagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam menjadi prioritas utama. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam adalah melalui implementasi model manajemen berbasis sekolah. Model ini menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan (Ramayulis, 2011).

Namun, meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi dalam mengimplementasikan model manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan kualitasnya. Beberapa latar belakang masalah yang mendasari perluasan dan perbaikan pendidikan Islam melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah .

Salah satu hambatan utama dalam implementasi model manajemen berbasis sekolah adalah kurangnya jumlah guru dan staf sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen pendidikan. Keterbatasan kualifikasi dan pengalaman dalam aspek manajemen bisa menghambat efektivitas program-program yang diterapkan (Hoddin, 2020).

Sekolah-sekolah Islam sering kali menghadapi tantangan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat kemampuan sekolah untuk menerapkan model manajemen berbasis sekolah secara optimal. Peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui model manajemen berbasis sekolah memerlukan investasi finansial yang signifikan. Namun, banyak sekolah Islam yang menghadapi kendala keuangan yang serius, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang ekonominya. (Permana & Ulfatin, 2018)

Beberapa sekolah Islam masih sangat terikat pada kurikulum tradisional yang kurang responsif terhadap tuntutan zaman dan perkembangan terkini dalam pendidikan. Migrasi dari model kurikulum tradisional ke kurikulum yang lebih modern dan inklusif menjadi tantangan tersendiri. Keberhasilan implementasi model manajemen berbasis sekolah juga sangat tergantung pada tingkat partisipasi dan dukungan dari masyarakat lokal. Namun, seringkali terdapat rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan Islam, baik karena faktor budaya, ekonomi, maupun sosial (Anita et al., 2022).

Perubahan dalam lingkungan global dan kemajuan teknologi juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. Sekolah-sekolah

perlu beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang siap bersaing dalam era global yang semakin terhubung ini. Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu keharusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, proses pengembangan kurikulum ini seringkali menghadapi kendala seperti kurangnya keterlibatan stakeholder dan kurangnya pemahaman tentang kebutuhan masyarakat (Ramayulis, 2011).

Dengan menyadari berbagai tantangan tersebut, penting untuk mengidentifikasi solusi-solusi inovatif dan strategi-strategi yang dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam implementasi model manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, berkualitas, dan relevan dengan tuntutan zaman, serta mampu menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing dalam konteks global yang semakin kompleks ini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tahap awal penelitian akan melibatkan studi literatur yang komprehensif untuk mengumpulkan informasi terkait dengan konsep-konsep dasar manajemen berbasis sekolah, teori-teori pendidikan Islam, dan praktik-praktik terbaik dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Studi literatur ini akan menjadi dasar untuk merancang kerangka konseptual penelitian (Suryabrata, 1998).

Variabel-variabel penelitian akan ditentukan berdasarkan aspek-aspek kunci yang terkait dengan implementasi model manajemen berbasis sekolah dalam konteks pendidikan Islam. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup aspek seperti kompetensi guru, partisipasi masyarakat, ketersediaan sumber daya, dan efektivitas kurikulum.

Desain Penelitian: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Desain penelitian dapat mencakup survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Sampel penelitian akan dipilih secara purposif dari berbagai sekolah Islam yang menerapkan model manajemen berbasis sekolah di berbagai wilayah. Pemilihan sampel akan memperhatikan faktor-faktor seperti lokasi geografis,

tingkat pendidikan, dan ukuran sekolah untuk memastikan representativitas hasil penelitian.

Data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk survei untuk mengukur persepsi stakeholder terkait dengan implementasi model manajemen berbasis sekolah, wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan faktor sukses dalam implementasi, observasi untuk mengamati praktik-praktik yang terjadi di lapangan, dan analisis dokumentasi untuk memeriksa kebijakan dan program-program pendidikan yang ada. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik-teknik analisis statistik dan kualitatif, seperti analisis regresi, analisis faktor, dan analisis isi. Tujuan analisis data adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi model manajemen berbasis sekolah, dan menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Ismaya, 2019).

Hasil analisis data akan diinterpretasikan dengan memperhatikan konteks pendidikan Islam dan teori-teori manajemen pendidikan. Temuan-temuan penelitian akan digunakan untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif tentang efektivitas model manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta menyusun rekomendasi kebijakan dan praktik yang relevan. Hasil penelitian akan diseminasi melalui publikasi ilmiah, seminar, workshop, dan forum-forum diskusi lainnya yang melibatkan stakeholder-stakeholder terkait dalam pendidikan Islam. Diseminasi hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui implementasi model manajemen berbasis sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam**

Model Manajemen Berbasis Sekolah (MMBS) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Dalam konteks ini, MMBS menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan adanya adaptasi dan inovasi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan khusus yang muncul dalam konteks pendidikan Islam (Drs. Ahmad Rozikun, 2008).

Pertama-tama, dengan memposisikan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan, MMBS memungkinkan para pemangku kepentingan di dalamnya

untuk lebih terlibat dalam proses pembuatan keputusan. Hal ini mencakup guru, staf administrasi, orang tua, dan bahkan siswa itu sendiri. Dengan demikian, keputusan yang diambil dapat lebih sensitif terhadap kebutuhan dan kondisi spesifik yang ada dalam lingkungan pendidikan Islam.

Kedua, MMBS memberikan ruang bagi inovasi dalam pelaksanaan program-program pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam yang sering kali memiliki karakteristik yang unik, seperti kurikulum agama, pengajaran bahasa Arab, atau pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pendidikan, penting untuk memiliki fleksibilitas untuk mengadaptasi metode dan strategi pembelajaran. MMBS memungkinkan sekolah untuk menguji dan menerapkan inovasi-inovasi ini sesuai dengan kebutuhan mereka (Drs. Ahmad Rozikun, 2008).

Selain itu, dengan memungkinkan sekolah untuk menjadi pusat inisiatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, MMBS juga membantu membangun kapasitas internal sekolah. Ini termasuk pengembangan keterampilan manajemen bagi staf sekolah, penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Secara keseluruhan, MMBS memberikan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pemberdayaan sekolah sebagai lembaga yang mampu merespons dinamika dan kebutuhan masyarakat Islam dengan lebih efektif. Dengan demikian, implementasi model ini dapat menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam yang berkualitas (Darajat et al., 2022).

### **Pengaruh Kompetensi Guru dalam Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah**

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (MMBS). Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep manajemen pendidikan dan komitmen untuk melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam di sekolah (Dudung, 2018).

Pertama-tama, pemahaman yang kuat tentang konsep manajemen pendidikan memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam mengelola berbagai aspek operasional dan administratif di sekolah. Guru yang terampil dalam

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan akan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip MMBS ke dalam praktik sehari-hari mereka. Mereka mungkin lebih mampu memimpin dan berpartisipasi dalam tim-tim manajemen sekolah, serta berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kedua, komitmen guru untuk melaksanakan program-program pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi MMBS. Guru yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai Islam dan berkomitmen untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini dapat meningkatkan identitas keagamaan siswa, memperkuat moralitas, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, guru yang memiliki kompetensi dalam memadukan pendekatan manajemen sekolah dengan nilai-nilai agama Islam juga dapat menjadi contoh dan motivator bagi siswa dan staf sekolah lainnya. Dengan menunjukkan dedikasi mereka terhadap pendidikan yang berbasis nilai, guru ini dapat mempengaruhi budaya sekolah secara positif, memperkuat komitmen kolektif terhadap misi pendidikan Islam, dan mempercepat pencapaian tujuan-tujuan strategis yang ditetapkan oleh model manajemen berbasis sekolah (Hasan & Anita, 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki dampak yang kuat terhadap efektivitas implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah (Rasyid, 2019).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah**

Partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (MMBS). Melalui keterlibatan aktif orang tua, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dalam melaksanakan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan lokal dan aspirasi masyarakat (Shidiq et al., 2018).

Pertama-tama, partisipasi orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi MMBS. Orang tua adalah bagian integral dari komunitas sekolah, dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program-program yang dijalankan oleh sekolah. Melalui partisipasi dalam rapat-rapat orang tua, kegiatan sekolah, dan komunikasi yang terbuka dengan staf sekolah, orang tua dapat memberikan masukan berharga, mendukung kebijakan sekolah, serta membantu mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan.

Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat lokal juga merupakan langkah yang penting. Tokoh masyarakat sering kali memiliki pengaruh yang besar dalam komunitas mereka dan dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Dengan mendukung program-program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah, baik secara langsung maupun melalui advokasi, tokoh masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat ikatan antara sekolah, keluarga, dan komunitas (Fatmawati et al., 2022).

Tidak hanya itu, melibatkan berbagai stakeholder lainnya, seperti organisasi non-pemerintah, lembaga agama, dan perusahaan lokal, juga dapat memberikan dukungan tambahan untuk implementasi MMBS. Kolaborasi dengan stakeholder eksternal ini dapat membawa sumber daya tambahan, pengetahuan, dan koneksi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas jaringan sekolah.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat bukan hanya meningkatkan dukungan untuk program-program pendidikan yang dijalankan oleh sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mendukung visi dan misi sekolah serta berkontribusi pada perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, partisipasi masyarakat dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah.

### **Tantangan Finansial dalam Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah**

Tantangan finansial merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (MMBS). Meskipun model ini menawarkan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, masih terdapat keterbatasan anggaran yang dapat menghambat sekolah dalam menyediakan

fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, serta memperbarui kurikulum dan melatih staf pengajar (Hartati & Hasan, 2023).

Pertama-tama, keterbatasan anggaran dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menyediakan fasilitas fisik yang memadai. Ini termasuk pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah, peralatan pembelajaran, serta fasilitas olahraga dan seni. Tanpa dana yang cukup, sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Selain itu, keterbatasan anggaran juga dapat membatasi kemampuan sekolah untuk memperbarui kurikulum dan memperkenalkan program-program pendidikan yang baru dan inovatif. Perkembangan teknologi dan perubahan dalam tuntutan pasar kerja membutuhkan penyesuaian terus-menerus dalam kurikulum agar relevan dan efektif. Namun, tanpa sumber daya finansial yang cukup, sekolah mungkin kesulitan dalam mengakses pelatihan guru, memperoleh materi pembelajaran yang mutakhir, atau menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan staf pengajar juga dapat menjadi tantangan finansial. Investasi dalam pengembangan profesional guru penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Namun, pelatihan guru sering kali membutuhkan biaya yang signifikan, baik untuk biaya pelatihan itu sendiri maupun untuk menggantikan staf yang absen selama pelatihan (Drs. Ahmad Rozikun, 2008).

Dengan demikian, tantangan finansial dalam implementasi MMBS menekankan pentingnya dukungan yang memadai dari pemerintah, lembaga donor, dan komunitas lokal. Peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan serta pembangunan kemitraan dengan pihak swasta dan organisasi non-pemerintah dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, upaya untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya yang ada dan pengembangan rencana anggaran jangka panjang yang terencana dengan baik juga penting untuk memastikan bahwa dana tersedia untuk mendukung visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **Pengembangan Kurikulum yang Relevan dengan Kebutuhan Masyarakat**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai Islam adalah aspek

penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kurikulum yang mencakup pendekatan holistik dan integratif terhadap pendidikan agama, akademik, dan karakter menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi yang komprehensif secara spiritual, intelektual, dan sosial (Hamidah et al., 2021).

Pertama-tama, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat memperhitungkan konteks lokal dan aspirasi umat Islam. Kurikulum ini tidak hanya mencakup mata pelajaran yang sesuai dengan standar akademik, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai, tradisi, dan kebutuhan khusus masyarakat Islam. Hal ini dapat mencakup integrasi ajaran agama, seperti Al-Qur'an dan Hadis, dalam mata pelajaran akademik, serta pengajaran nilai-nilai moral dan etika Islam dalam setiap aspek kurikulum.

Kedua, kurikulum yang holistik dan integratif membantu mengembangkan siswa secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan spiritual, karakter, dan keterampilan sosial. Melalui kurikulum ini, siswa tidak hanya belajar untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, bermoral, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang responsif terhadap nilai-nilai Islam juga membantu membentuk identitas keagamaan siswa. Dengan memasukkan ajaran agama dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa memahami dan menghargai ajaran agama mereka, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk memperkuat identitas keagamaan siswa, memperkuat koneksi dengan nilai-nilai Islam, dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama (Alawiyah, 2013).

Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai Islam merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kurikulum yang holistik dan integratif membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan komprehensif siswa, sementara integrasi nilai-nilai Islam membantu memperkuat identitas keagamaan dan moral siswa. Sebagai hasilnya, pengembangan kurikulum yang responsif menjadi salah satu strategi kunci dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam yang berkualitas.

## **Penggunaan Teknologi dalam Mendukung Implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah**

Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam mendukung implementasi Model Manajemen Berbasis Sekolah (MMBS). Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi manajemen sekolah, dan sistem informasi akademik telah terbukti dapat memperkuat MMBS dengan berbagai cara (Asyari, 2019):

1. Meningkatkan efisiensi operasional: Teknologi memungkinkan sekolah untuk mengotomatiskan berbagai proses administratif, seperti manajemen absensi siswa, pengaturan jadwal pelajaran, dan penyimpanan data siswa. Hal ini dapat mengurangi beban kerja staf sekolah, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah secara keseluruhan.
2. Memfasilitasi komunikasi antara stakeholder: Aplikasi komunikasi sekolah, seperti pesan teks, email, atau platform komunikasi digital, memungkinkan sekolah untuk berkomunikasi dengan efektif dengan orang tua, siswa, dan staf sekolah lainnya. Hal ini memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitasnya, meningkatkan transparansi, dan memungkinkan berbagi informasi secara real-time.
3. Memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas: Penggunaan platform pembelajaran digital memberikan akses kepada siswa dan guru terhadap sumber belajar yang beragam dan berkualitas tinggi, termasuk materi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan sumber daya edukatif lainnya. Ini membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung diferensiasi instruksi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu.
4. Memungkinkan pengumpulan dan analisis data: Sistem informasi akademik memungkinkan sekolah untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data siswa secara efisien. Ini memungkinkan sekolah untuk memantau perkembangan akademik siswa, mengidentifikasi tren belajar, dan memberikan intervensi yang tepat waktu untuk meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam mendukung implementasi MMBS membantu meningkatkan efisiensi operasional, memfasilitasi komunikasi antara stakeholder, memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, dan memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih baik. Sebagai hasilnya, teknologi informasi dan komunikasi menjadi alat yang penting dalam membantu sekolah dalam meraih tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi model manajemen berbasis sekolah sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Berbagai aspek telah dibahas dan dianalisis untuk memahami dampak serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model ini. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Model Manajemen Berbasis Sekolah Memberikan Fleksibilitas dan Kemandirian: Implementasi model manajemen berbasis sekolah memungkinkan sekolah untuk memiliki kemandirian lebih besar dalam mengelola sumber daya, merancang kurikulum, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini memungkinkan adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan lokal.
2. Peran Penting Kompetensi Guru dan Partisipasi Masyarakat: Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memahami konsep manajemen pendidikan serta partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi model manajemen berbasis sekolah. Guru yang kompeten mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, sementara partisipasi masyarakat memperkuat dukungan terhadap sekolah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.
3. Tantangan Finansial dan Teknologi: Meskipun model manajemen berbasis sekolah menawarkan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, namun masih terdapat tantangan finansial yang signifikan dalam melaksanakan program-program pendidikan yang berkualitas. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi kunci dalam mendukung implementasi model ini, namun memerlukan investasi yang cukup besar dan pemahaman teknologi yang memadai.
4. Pengembangan Kurikulum yang Relevan dan Responsif: Pentingnya pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai Islam menjadi temuan signifikan dalam penelitian ini. Kurikulum yang holistik dan integratif dapat memberikan landasan pendidikan yang kuat bagi generasi Islam yang siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model manajemen berbasis sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk guru,

masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya. Melalui kolaborasi yang kokoh dan komitmen yang kuat, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masa depan umat Islam yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2013). PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V4I1.480>
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU BERBASIS MADRASAH PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHOIRIYAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 432–440. <http://journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/254>
- Drs. Ahmad Rozikun, M. P. dan N. S. P. (2008). *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) ditingkat Menengah*. PT. Listafariska Putra.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Hartati, S., & Hasan, M. (2023). MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA

- SEBUAH ORGANISASI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 14-23.  
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/31>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97.  
<https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hodddin, M. S. (2020). Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan hingga Reformasi. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 15-30.  
<https://doi.org/10.30984/JII.V14I1.1035>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21.  
<https://doi.org/10.17977/UM027V3I12018P011>
- Ramayulis. (2011). *Sejarah pendidikan Islam : perubahan konsep, filsafat dan metodologi dan era nabi SAW samapi ulama Nusantara*. Kalam Mulia.
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89-99.  
<https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Shidiq, Ma., Sriatmi, A., Pawelas Arso Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PUSKESMAS SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.14710/JKM.V6I2.20771>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.  
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>